

# 6

*by* Bali Poltek

---

**Submission date:** 01-Aug-2020 11:05AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1364644265

**File name:** persepsi.docx (40.62K)

**Word count:** 1781

**Character count:** 10549

**PERSEPSI MASYARAKAT PENGUNJUNG KLINIK GIGI  
PUSKESMAS KUTA UTARA TERHADAP  
UPAYA PREVENTIF KARIES GIGI  
TAHUN 2006**

Ni Nyoman Dewi Supriani, Ni Wayan Arini, A.A.Gede Agung  
Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar

**Abstract**

Dental caries is a dental disease which can be prevented. This can be seen from the decreasing number of dental caries cases in the developed countries. In the effort to prevent the dental caries, the cooperation between the health specialists and the patients are highly required. Dental caries prevention must be performed continuously which can be done by training the patients on the dental caries prevention at every visit. The recommended method should be the one which is easily done by the patients. From the report of on the job training students of JKG Poltekkes Denpasar in 2004, it is found that the number of people who request for preventive service is only 6 persons or 0,01 % of 1.117 visitors. From the interview during persions researches with one of the dental nurses of Dental Health Centre of Puskesmas Kuta Utara, it was reported that patients who visited the health centre were those who were suffering from the aching white those who came for preventive services such as scaling were only those who were suggested and given advice by the health specialists of the Puskesmas ( Public Health Centre )

Based on the statistical test of Spearman's Correlation, it is found that the significance was at 0,942, based on the Knowledge level, Significance of 0,275 based on the toothache experience, Significance of 0,832 based on the level of knowledge. This shows that there is no correlation between the perception and the knowledge level, perception and the toothache experience, perception and the knowledge level.

The efforts which can be done for the people in Kuta Utara (North Kuta) in order to improve the dental and oral diseases prevention is by regularly brushing of teeth based on the timing and routine checks up of teeth and mouth which should be once in 6 months in Health Centre or Dentist

10

*Key word: Perception, preventif, dental caries*

**PENDAHULUAN**

Upaya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas merupakan kesehatan gigi dasar paripurna yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas dengan prioritas masyarakat berpengalaman rendah terutama masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut<sup>1</sup>. Karies gigi merupakan penyakit yang dapat dicegah, yang membutuhkan kerja sama antara petugas kesehatan dengan pasien<sup>2</sup>. Pencegahan karies gigi harus dilakukan secara terus menerus, dapat dilakukan dengan melatih pasien tentang cara-cara mencegah karies gigi pada setiap kali kunjungannya. Metode pencegahan yang disarankan hendaknya metode yang mudah dilakukan oleh pasien<sup>3</sup>. Pemanfaatan puskesmas sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan masih merupakan pilihan bagi masyarakat untuk berobat, termasuk berobat gigi. Sebab puskesmas

merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan gigi yang meliputi tiga kegiatan yaitu: Kegiatan promotif, yang bertujuan untuk meningkatkanelihara diri diri masyarakat dibidang kesehatan gigi dan mulut; Kegiatan preventif, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan khusus untuk mencegah terjadinya penyakit gigi; dan Kegiatan kuratif, dengan tujuan memberikan pengobatan untuk penyembuhan penyakit gigi dan mulut<sup>4</sup>. Pasien yang datang ke klinik gigi Puskesmas Kuta Utara sebagian besar adalah mereka yang telah mengalami sakit, sedangkan pasien yang datang untuk meminta pelayanan preventif seperti membersihkan karang gigi, hanyalah mereka yang telah diberikan saran dan pengertian oleh tenaga kesehatan gigi yang bertugas.

## UPAYA PREVENTIF

Upaya preventif karies gigi merupakan upaya pencegahan terjadinya karies gigi yang dimulai dari pemeriksaan plak, menyikat gigi sampai pada penggunaan fluor dan penambalan pit dan fissure gigi<sup>5</sup>. Pencegahan karies pasca erupsi gigi geligi dapat dilakukan dengan beberapa cara meliputi Pengaturan diet, yaitu dengan mengurangi frekuensi mengkonsumsi makanan yang mengandung gula, karena makanan tersebut merupakan salah satu pendukung terjadinya karies; Plak kontrol yaitu tindakan pencegahan terjadinya penumpukan dental plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi dengan cara menyikat gigi yang teratur; serta Penggunaan fluor, merupakan metode yang paling efektif untuk mencegah karies. Fluor dapat diberikan secara lokal melalui fluoridasi air minum, garam dapur, air susu dan tablet fluor. Sedangkan secara sistemik melalui topikal aplikasi larutan fluor, kumur-kumur dengan larutan fluor, menyikat gigi dengan pasta gigi<sup>6</sup>.

Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia, yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba disekitar kita<sup>7</sup>. Persepsi seseorang terhadap keadaan sehat tidak sama, tergantung pada latar belakang pendidikan dan budayanya<sup>8</sup>. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, Kognisi adalah pengetahuan, pendapat atau keyakinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan

pengetahuannya. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap objek psikologik dan melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat<sup>9</sup>.

## METODE

Desain penelitian ini adalah cross sectional. Tempat penelitian adalah Puskesmas Kuta Utara. Populasi penelitian adalah masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta utara pada Bulan Maret Tahun 2006 sebanyak 110 orang. Sampel penelitian adalah menggunakan total populasi yaitu pasien yang berkunjung ke klinik gigi pada Bulan Maret Tahun 2006. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yaitu dengan membagikan angket yang daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden. Hasil penelitian dianalisis secara univariat berupa frekuensi, persentase. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pengalaman sakit gigi, pengetahuan terhadap persepsi seseorang dipergunakan analisis statistik bivariat dengan uji korelasi Spearman,s.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Prekuensi Persepsi Masyarakat Pengunjung Klinik Gigi Puskesmas Kuta Utara Terhadap Upaya Preventif Karies Gigi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PERSEPSI	TINGKAT PENDIDIKAN				TOTAL (%)
		SD	SMP	SMA	D/PT	
1	Baik	16	3	23	10	52 (47,27)
2	Cukup baik	11	9	24	8	52 (47,27)
3	Kurang baik	0	3	2	0	5 (4,54)
4	Tidak baik	0	0	0	1	1 (0,90)

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa 23 orang (20,90 %) masyarakat pengunjung klinik gigi berpendidikan SMA memiliki persepsi baik, 24 orang (21,81) cukup baik, terdapat satu orang (0,90 %) berpendidikan D / PT memiliki persepsi tidak baik.

Tabel 2  
Distribusi Prekuensi Persepsi Masyarakat Pengunjung Klinik Gigi Puskesmas Kuta Utara Terhadap Upaya Preventif Karies Gigi Berdasarkan Pengalaman Sakit Gigi

NO	PERSEPSI	PENGALAMAN SAKIT GIGI				TOTAL (%)
		Tidak pernah	1 kali	2 kali	≥ 3 kali	
1	Baik	11	18	8	15	52 (47.27)
2	Cukup baik	13	21	6	12	52 (47.27)
3	Kurang baik	3	1	0	1	1 (0.90)
4	Tidak baik	0	0	1	0	1 (0.90)

Dari tabel 2 dapat dijelaskan, paling banyak masyarakat pengunjung klinik gigi pengalaman sakit gigi 1 kali sebanyak 40 orang (36.36 %), dengan persepsinya baik, cukup baik

dan kurang baik. Sedangkan 15 orang (13.63 %) pengalaman sakit gigi 2 kali dengan persepsi baik, cukup baik dan tidak baik.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Pengunjung Klinik Gigi Puskesmas Kuta Utara Terhadap Upaya Preventif Karies Gigi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

NO	PERSEPSI	TINGKAT PENGETAHUAN			TOTAL (%)
		TINGGI	SEDANG	RENDAH	
1	Baik	43	9	0	52 (47.27)
2	Cukup baik	42	9	1	52 (47.27)
3	Kurang baik	4	1	0	5 (4.54)
4	Tidak baik	1	0	0	1 (0.90)

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa, sebanyak 90 orang (81.81 %) masyarakat pengunjung klinik gigi dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Sedangkan 1 orang (0.90 %) dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki persepsi cukup baik.

Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan pengalaman sakit gigi, tidak pernah sakit gigi 27 orang (24.54 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Sakit gigi 1 kali 40 orang (36.36 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Sakit gigi 2 kali 15 orang (13.63 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan tidak baik. Sakit gigi 3 kali 28 orang (25.45 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik.

#### HASIL ANALISA DATA

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa, frekuensi persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan tingkat pendidikan, berpendidikan SD 27 orang (24.54 %) dengan persepsi baik dan cukup baik. Berpendidikan SMP 15 orang (13.63 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Berpendidikan SMA 49 orang (44.54 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Berpendidikan PT 19 orang (17.27 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan tidak baik.

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa, frekuensi persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan tinggi 90 orang (81,81 %) dengan persepsi baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, tingkat pengetahuan sedang 19 orang (17.27 %) dengan persepsi baik, cukup baik dan kurang baik. Tingkat pengetahuan rendah satu orang (0.90 %) dengan persepsi cukup baik.

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa, frekuensi persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret

#### PEMBAHASAN

Dari hasil analisa data diketahui bahwa jumlah masyarakat pengunjung klinik gigi

Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 sebanyak 110 orang. Berdasarkan hasil uji korelasi bivariat antara persepsi dengan pendidikan masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi dengan menggunakan Korelasi Spearman's didapat nilai signifikansi 0,942. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi dengan tingkat pendidikan. Mungkin disebabkan oleh faktor budayanya. Persepsi seseorang tidak sama tergantung pada latar belakang pendidikan dan budayanya.

Berdasarkan hasil uji korelasi bivariat antara persepsi dengan pengalaman sakit gigi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi dengan menggunakan Korelasi Spearman's didapat nilai signifikansi 0,275. Dalam penelitian ini pengalaman sakit gigi tidak ada hubungan terhadap persepsi seseorang, mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan. Persepsi seseorang tidak sama tergantung lingkungan dan budayanya.

Berdasarkan hasil uji korelasi bivariat antara persepsi dengan tingkat pengetahuan masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara pada Bulan Maret Tahun 2006 terhadap upaya preventif karies gigi dengan menggunakan Korelasi Spearman's didapat nilai signifikansi 0,832. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan tidak ada hubungan terhadap persepsi seseorang mungkin disebabkan oleh faktor budaya dan lingkungan. Persepsi seseorang tidak sama tergantung latar belakang pendidikan dan budayanya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa data menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan tingkat pendidikan,

bahwa pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap persepsi seseorang Persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan pengalaman sakit gigi, bahwa pengalaman sakit gigi tidak berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Persepsi masyarakat pengunjung klinik gigi Puskesmas Kuta Utara terhadap upaya preventif karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan, bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Upaya yang dilakukan untuk masyarakat supaya terus meningkatkan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulutnya, dengan rajin menggosok gigi sesuai dengan waktu dan secara rutin memeriksakan gigi dan mulutnya minimal enam bulan sekali ke Puskesmas atau ke dokter Gigi

## ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>5</b> %	<b>3</b> %	<b>10</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to Padjadjaran University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Udayana University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>Trisyte Sampakang, Paulina N. Gunawan, Juliatri .. "STATUS KEBERSIHAN MULUT ANAK USIA 9-11 TAHUN DAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI MALAM SEBELUM TIDUR DI SDN</b>	<b>&lt;1</b> %

# MELONGUANE", e-GIGI, 2015

Publication

9

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1%

10

Pingkan Sajow. "Gambaran Penggunaan Bahan Restorasi Resin Komposit di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Tahun 2011 - 2012", e-GIGI, 2013

Publication

<1%

11

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Student Paper

<1%

12

Khoirul Anam. "Tanggungjawab dan Kewenangan Perawat Gigi dalam Melakukan Tindakan Medik Kedokteran Gigi", Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum, 2018

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On